

PROFIL PENDERITA HIPERTENSI DENGAN MANIFESTASI RONGGA MULUT DI RSUD ABDOEL WAHAB SYAHRANIE SAMARINDA PERIODE 2016-2020

Apriana¹, Sinar Yani², Endang Sawitri³

¹*Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman*

²*Laboratorium Biologi Oral, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman*

³*Laboratorium Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman*

Korespondensi : apriana260800@gmail.com

Dikirim : 19 Desember 2024

Diterima : 23 Desember 2024

Diterbitkan : 26 Desember 2024

ABSTRACT

Background: Hypertension is a manifestation of multi-factor hemodynamic balance disorders. Many treatments for hypertension have been proven to be effective, but there are some side effects that can be experienced due to the use of antihypertensive drugs, one of which can occur in the oral cavity. Purpose: This research aims to investigate the profile of hypertensive patients with oral manifestations at Abdoel Wahab Sjahranie Regional Public Hospital, Samarinda, from 2016 to 2020. Method: This research employed descriptive observational the data were analyzed univariately using 45 secondary data in the form of medical records of hypertensive patients with oral manifestations. Results: The results showed that ages ranging from 18-24=0, 25-34=0, 35-44=9, 45-54=15, 55-64=16, 65-74=5, 75=0. Gender in male=27, female= 18. Education D3=3, S1=12, S2=2. Job not working=8, household head=6, PNS/POLRI/TNI=9, self-employed=16, farmer/fisherman/labor=1, retired=4, others=1. Antihypertensive drugs amlodipine=37, captopril = 5, furosemide=3. Hypertensive patients with oral manifestations xerostomia=0, gingival hyperplasia=8, lichenoid reaction=0, stomatitis=8, periodontitis=20, gingivitis=9. Treatment of scaling and root planning=36, mouthwash= 8. It was concluded that the majority were aged 55-64, in males, at Strata 1 tertiary education, self-employed occupations, antihypertensive drugs which were often taken amlodipine, in hypertensive patients with frequent manifestations of periodontitis, and the treatment of scaling and root planning.

Keywords: *Hypertension, Oral Manifestations, Age, Gender.*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik dengan sistem kardiovaskular yang patofisiologinya adalah multi faktor, sehingga tidak bisa diterangkan dengan hanya satu mekanisme tunggal (Sudoyo dan Setiyonadi, 2014). Hipertensi juga merupakan masalah kesehatan di masyarakat jika tidak diperhatikan atau tidak terkontrol dapat menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, maupun kebutaan, sehingga hipertensi menjadi ke-3 terbesar penyebab kematian dini (Fitri dan Dina, 2015). Suatu penyakit hipertensi juga dapat diperparah dengan adanya faktor risiko. Faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi hipertensi terbagi menjadi dua yaitu tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor-faktor risiko yang tidak dapat diubah diantaranya

genetik, jenis kelamin, dan usia selanjutnya untuk faktor-faktor risiko hipertensi yang dapat diubah seperti obesitas, aktivitas fisik, pola asupan garam dan status sosioekonomi (Nuraini, 2015).

Jumlah penderita hipertensi dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2015, terdapat sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang meminum obat dan 9,4 juta orang meninggal karenanya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI,] 2019). Tahun 2016 menunjukkan bahwa di Indonesia angka kejadian hipertensi terbanyak terjadi pada kelompok umur 35-59 sebanyak 73,639. Kasus pada penderita penyakit hipertensi yang dirawat inap dirumah sakit lebih banyak terjadi pada kelompok perempuan sebanyak 39,823 kasus, dibandingkan laki-laki yang memiliki kasus sebanyak 29,725 (Kemenkes.RI, 2016). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada umur ≥ 18 tahun 25,8%, Hipertensi tertinggi terjadi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan diikuti oleh Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%) (Fitri dan Dina, 2015).

Penggunaan obat pada pasien hipertensi sangat beragam, diantaranya mulai dari diuretik, reseptor beta adrenergic (*B-blocker*), penghambat *angiotensin converting enzyme* (*ACE inhibitors*) dan antagonis kalsium (Wotulo *et al.*, 2018). Obat-obatan antihipertensi dapat secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi aliran saliva. Obat antihipertensi secara langsung dapat mempengaruhi aliran saliva dengan meniru aksi sistem saraf autonom atau dengan bereaksi pada proses seluler yang diperlukan saliva, sedangkan secara tidak langsung obat antihipertensi akan mempengaruhi saliva dengan mengubah keseimbangan cairan dan elektrolit atau dengan mempengaruhi aliran darah ke kelenjar. Penggunaan obat antihipertensi dapat menimbulkan efek samping salah satunya adalah *xerostomia* (Alamsyah, 2015). Selain *xerostomia*, terdapat keluhan-keluhan lain yang terjadi pada rongga mulut yang disebabkan oleh obat antihipertensi diantaranya seperti gingiva tumbuh berlebihan, pembengkakan kelenjar liur atau nyeri, reaksi obat *lichenoid*, *erythema multiforme*, perubahan sensasi rasa, dan parastesia (Kumar *et al.*, 2012).

Belum ada penelitian sebelumnya tentang hal ini di daerah Kalimantan Timur sejauh yang diketahui penulis, hal ini memicu dilakukannya penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti mengenai Profil penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional deskriptif. Desain penelitian deskriptif disebut juga survei deskriptif. Jenis masalah survei deskriptif pada penelitian ini adalah survei mobilitas (*morbidity survei*). Survei mobilitas adalah survei untuk mengetahui distribusi, insidensi dan atau prevalensi kejadian suatu penyakit dalam masyarakat atau populasi tertentu (Masturoh dan Anggita, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rekam Medis RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda Kalimantan Timur. Penelitian ini mulai pada bulan September-November 2021. Populasi berupa seluruh pasien yang berobat dengan manifestasi rongga mulut pada penderita hipertensi di Klinik Gigi dan Mulut RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Selanjutnya, melihat data rekam medis pasien penderita hipertensi yang datang ke Instalasi Rawat Jalan Klinik Gigi dan Mulut

RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda 2016-2020 yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode observasional yang dilakukan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder berupa data rekam medis untuk mengetahui karakteristik penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang datang di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie tahun 2016-2020 berdasarkan yang memiliki rekam medis lengkap memuat informasi jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, obat antihipertensi, manifestasi di rongga mulut, tatalaksana manifestasi rongga mulut akibat hipertensi dan mengkonsumsi obat antihipertensi selama 1 tahun.

Penelitian ini dilakukan selama bulan September-November 2021 di RSUD Abdoel Wahab Syahranie. Jumlah populasi penelitian ini ialah 45 pasien hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut pada tahun 2016-2020.

Karakteristik Usia Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Pada Tabel 1 menggambarkan distribusi pasien hipertensi dengan manifestasi rongga mulut terbanyak pada kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 16 pasien (35,56 %).

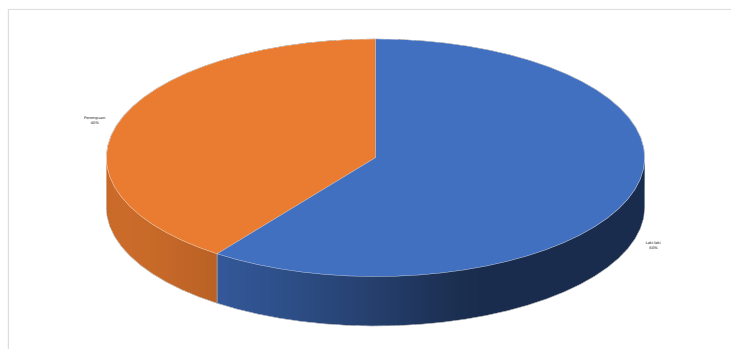
Tabel 1 Distribusi Usia Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut.

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-24	0	0
25-34	0	0
35-44	9	20
45-54	15	33,33
55-64	16	35,56
65-74	5	11,11
75	0	0
Total	45	100

Sumber: Olahan Data Sekunder.

Karakteristik Jenis kelamin Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga.

Jenis kelamin pasien penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut Gambar 1 menunjukkan didominasi dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 27 pasien (60 %) sedangkan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 18 pasien (40 %).



Gambar 1: Distribusi Jenis Kelamin Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut.

Sumber: Olahan Data Sekunder.

Karakteristik Pendidikan Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Tabel 2 menggambarkan bahwa riwayat pendidikan yaitu perguruan tinggi sebanyak 17 (37,77 %) pasien mengalami kejadian hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut lebih tinggi Strata 1 (S1) sebanyak 12 pasien dan Diploma 3 (D3) sebanyak 3 pasien dibandingkan dengan riwayat pendidikan tidak atau belum tamat sekolah 0 pasien (0%).

Tabel 2 Distribusi Pendidikan Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut.

Pendidikan	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Perguruan Tinggi		
D3	3	6,66
S1	12	26,67
S2	2	4,44
SMA	8	17,77
SMP	6	13,33
SD	10	22,22
Tidak/Belum tamat	0	0
Tidak sekolah	4	8,88
Total	45	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Karakteristik Jenis Pekerjaan Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Tabel 3 menunjukkan distribusi jenis pekerjaan pasien penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang paling sering dijumpai ialah wiraswasta berjumlah 16 pasien (35,55 %).

Tabel 3 Distribusi Pekerjaan Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	8	17,78
IRT	6	13,33
PNS/POLRI/TNI	9	20
Wiraswasta	16	35,55
Petani/Nelayan/Buruh	1	2,22
Pensiunan	4	8,89
Lainnya	1	2,22
Total	45	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Karakteristik Jenis obat Antihipertensi Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Gambar 2 memperlihatkan distribusi bahwa obat antihipertensi yang paling sering digunakan oleh penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut ialah *amlodipin* sebanyak 37 pasien (82,22 %). Selain *amlodipin* terdapat jenis obat antihipertensi lainnya yang diberikan pada kasus hipertensi dengan manifestasi rongga mulut yaitu *captopril* dan *furosemid*.



Gambar 2 Distribusi Jenis Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut.

Sumber: Olahan Data Sekunder

Karakteristik Manifestasi Rongga Mulut pada Hipertensi Manifestasi Rongga Mulut

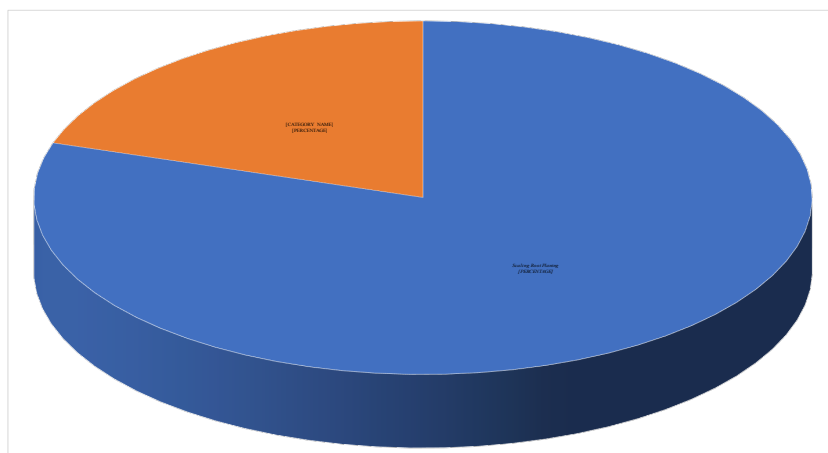
Tabel 4 menggambarkan distribusi manifestasi rongga mulut pada penderita hipertensi paling sering mengalami penyakit periodontitis yang berjumlah 20 pasien (44,44 %).

Tabel 4 Distribusi Manifestasi Rongga Mulut pada Pasien Hipertensi.

Manifestasi rongga mulut	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Xerostomia</i>	0	0
<i>Hiperplasi gingiva</i>	8	17,78
<i>Reaksi Likenoid</i>	0	0
<i>Stomatitis</i>	8	17,78
<i>Periodontitis</i>	20	44,44
<i>Gingivitis</i>	9	20
Total	45	100

Sumber: Olahan Data Sekunder

Karakteristik Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut Berdasarkan Tatalaksana



Gambar 3 Distribusi Tatalaksana Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut.

Sumber: Olahan Data Sekunder

Gambar 3 menunjukkan distribusi tatalaksana penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut yang paling banyak dilakukan adalah *Scaling Root Planing* sebanyak 36 pasien (80 %).

PEMBAHASAN

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui profil penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut RSUD Abdoel Wahab Syahrani Samarinda periode 2016-2020. Terdapat tujuan khusus yaitu membahas tentang distribusi frekuensi usia pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut, distribusi frekuensi jenis kelamin pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut, distribusi frekuensi pendidikan pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut, distribusi frekuensi pendidikan pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut, distribusi frekuensi pekerjaan pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut, distribusi frekuensi obat antihipertensi pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut, distribusi frekuensi manifestasi rongga mulut pada penderita hipertensi, dan distribusi frekuensi tatalaksana pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut. Kegiatan penelitian ini yang dilaksanakan dengan pengambilan data sekunder pada rekam medis Instalasi Rawat Jalan Klinik gigi dan mulut RSUD Abdoel Wahab Syahrani dan didapatkan 45 pasien penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut pada tahun 2016-2020.

1. Usia Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang usia antara 55- 64 tahun menderita penyakit hipertensi dengan manifestasi rongga mulut paling tinggi di RSUD Abdoel Wahab Syahrani yaitu sebesar 35,56 %. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tambuwun *et al* di Manado tahun 2015, didapatkan hasil bahwa penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut yang paling banyak dijumpai mulai dari usia 50 tahun (Tambuwun *et al.*, 2015). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eni di Tangerang pada tahun 2016, menyatakan bahwa mereka yang berusia lebih tua 8,4 kali lebih berisiko menderita hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berusia muda (Nuraeni, 2019).

Semakin tua usia seseorang semakin rentan pula terkena penyakit hipertensi dan memerlukan pengobatan segera. Ketika pengobatan dilakukan pada penderita hipertensi nantinya tidak menutup kemungkinan dapat muncul efek samping dalam penggunaan obat antihipertensi tersebut yang dapat bermanifestasi di rongga mulut. Usia menjadi salah satu faktor risiko penyakit hipertensi yang tidak dapat diubah (Sylvestris, 2017). Terjadi hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi terbukti bahwa beberapa penelitian menyatakan adanya keterkaitan yang sangat erat antara kedua hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Aristoteles di Rumah sakit islam Siti Khadijah Palembang pada tahun 2017, terdapat 17 responden mengalami penyakit hipertensi, 15 responden diantaranya berusia tua dan 2 responden berusia muda serta hasil uji statistik penelitian tersebut menyatakan hubungan antara usia dengan penyakit hipertensi (Aristoteles, 2018).

2. Jenis kelamin Pasien Hipertensi dengan Manifestasi Rongga.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa proporsi jenis kelamin laki-laki (60 %) lebih banyak dijumpai menderita penyakit hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut dibandingkan dengan perempuan (40 %). Hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambuwun *et al* di Manado pada tahun 2015, dimana responden penelitian yang menderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan (Tambuwun *et al.*, 2015). Berlawanan

pula dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Jati Luhur Bekasi pada tahun 2018 bahwasannya jenis kelamin perempuan (53,7 %) lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki (45,9 %) (Maulidina, 2019). Hasil analisis yang ditemukan oleh Ekowati dan Sulistyowati ditemukan bahwa pria memiliki risiko tinggi untuk mengalami hipertensi yang dapat dipicu oleh perilaku tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan mengomsumsi alkohol (Rahajeng & Tuminah, 2009). Sebenarnya masih banyak penelitian yang meragukan adanya keterkaitan hipertensi. Terdapat banyak ketidakselerasan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan faktor risiko jenis kelamin dengan penyakit hipertensi.

3. Pendidikan Penderita Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Tingkat pendidikan pasien hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang paling banyak dijumpai di RSUD Abdoel Wahab Syahrani menurut pada penelitian ini ialah Strata 1 (S1) sebanyak 12 pasien (26,67%). Perguruan tinggi merupakan suatu tingkat pendidikan yang tinggi, namun hasil penelitian yang didapatkan jumlah pasien hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut tertinggi pada tingkat pendidikan tersebut dan berlawanan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pendidikan yang rendah lebih berisiko terkena penyakit hipertensi dibandingkan mereka yang berpendidikan tinggi (Maulidina, 2019; Setyanda *et al.*, 2015). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dalam perilaku pengendalian hipertensi (Sutrisno *et al.*, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin bertambah pula kecakapannya, baik secara emosional maupun intelektual serta mampu semakin mengembangkan pola pikirnya. Tingginya pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang hipertensi serta bahaya-bahaya yang nantinya timbul dikemudian hari, serta semakin tinggi pula partisipasi seseorang terhadap pengendalian hipertensi (Pratama *et al.*, 2020).

Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kesadarannya dalam memeriksa kondisi rongga mulutnya, mengingat bahwa seseorang dengan riwayat penyakit sistemik hipertensi dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulutnya. Namun dari hasil penelitian yang didapatkan tingkat pendidikan Strata 2 (S2) yang lebih tinggi dibandingkan dengan Strata 1 hanya dijumpai 2 pasien hipertensi dengan manifestasi dirongga mulutnya. Hal tersebut bisa dikarenakan data yang didapatkan terbatas dan kurangnya anamnesis terhadap pasien. Dan juga melihat dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, tingkat pendidikan Perguruan Tinggi di Provinsi Kalimantan Timur Strata 1 memiliki jumlah yang lebih banyak sejumlah 24.984 dibandingkan Strata 2 (S2) yang berjumlah 1.109 (Handini *et.al.*, 2020).

4. Pekerjaan Penderita hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Tabel 3 menunjukkan distribusi jenis pekerjaan pasien penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang paling sering dijumpai ialah wiraswata berjumlah 16 pasien (35,55 %). Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian oleh Yodya di Puskemes Kota Surakarta pada tahun 2020 didapatkan bahwa responden hipertensi terbanyak adalah pekerjaan wiraswasta (Syanindita, 2020). Pekerjaan yang juga merupakan salah satu faktor risiko potensial hipertensi, juga dapat mencegah terjadinya hipertensi karena aktivitas fisik akibat kegiatan bekerja baik untuk peredaran darah. Sebaliknya jika seseorang tidak bekerja akan berisiko menderita hipertensi 8,95 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang bekerja (Tri Hardati & Andono Ahmad, 2017). Pekerjaan juga berkaitan dengan kondisi stres. Respon stres seseorang akan dapat

teridentifikasi melalui karakteristik individu seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, dan yang terakhir ialah pekerjaan (Sari *et al.*, 2018).

Wiraswasta sebagai jenis pekerjaan yang sering dijumpai pada penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut di Klinik Gigi dan Mulut RSUD Abdoel Wahab Syahrani merupakan jenis pekerjaan atau orang yang melakukan pekerjaannya secara mandiri, tidak menutup kemungkinan pekerjaan secara sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dapat menimbulkan stres. Stres juga bersifat konstan sehingga terus menerus dapat mempengaruhi kerja kelenjar adrenal dan tiroid dalam memproduksi hormon adrenalin, tiroksin, dan kortisol yang merupakan hormon utama stres akan naik jumlahnya dan dapat berperan secara signifikan pada sistem homeostatis. Adrenalin yang bekerja dengan secara sinergis dalam sistem saraf simpatis berpengaruh terhadap kenaikan denyut jantung dan tekanan darah (Sari *et al.*, 2018).

5. Obat Antihipertensi Penderita Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Gambar 2 memperlihatkan distribusi bahwa obat antihipertensi yang paling sering digunakan oleh penderita hipertensi dengan manifestasi rongga mulut ialah *amlodipin* sebanyak 37 pasien (82,22 %). Selain *amlodipin* terdapat jenis obat antihipertensi lainnya yang diberikan pada kasus hipertensi dengan manifestasi rongga mulut yaitu *captopril* dan *furosemide*. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tambuwun *et al* di Manado pada tahun 2015, didapatkan sebanyak 24 dari 30 responden yang memiliki penyakit hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut mengkonsumsi *amlodipin* (Tambuwun *et al.*, 2015). antihipertensi golongan *Calcium Channel Blocker* dapat mengakibatkan gangguan didalam rongga mulut. Amlodipin memiliki mekanisme kerja yaitu menghambat masuknya ion kalsium ke sel otot jantung serta otot polos pembuluh darah sehingga amlodipin memiliki efek relaksasi otot polos yang mengakibatkan penurunan tekanan darah. Salah satu manifestasi rongga mulut akibat penggunaan obat amlodipin ialah periodontitis. Pada kelenjar saliva *amlodipin* akan menekan sekresi air dengan menutup *Channel Ca²⁺* sehingga pintu *Cl⁻* tidak dapat terbuka. Hal tersebut dapat menyebabkan *Cl⁻* dan intraseluler tidak dapat keluar melalui membran apikal sel asinar dan air juga tidak akan masuk ke lumen asinar. Mekanisme tersebut nantinya akan mempengaruhi *whole saliva* yang terdiri dari 99% air sehingga mengakibatkan keadaan *xerostomia* (Usman dan Hernawan, 2017).

Pengobatan farmakologi pada hipertensi memiliki tujuan utama ialah mencegah terjadinya komplikasi kardiovaskular seperti stroke. Terdapat beberapa golongan obat antihipertensi diantaranya Diuretik, *Beta blocker*, *ACE Inhibitor*, *Calcium Channel Blocker*, dan *Alfa Blocker*. Di sisi lain penggunaan obat antihipertensi dapat mengakibatkan komplikasi pada rongga mulut (Sulistijo, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jenis obat antihipertensi yang paling sering dikonsumsi oleh penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut ialah jenis *Amlodipin* yang masuk ke golongan obat antihipertensi *Calcium Channel Blocker*.

6. Manifestasi Rongga Mulut pada Hipertensi Manifestasi Rongga Mulut

Dari hasil penelitian yang didapatkan manifestasi yang paling banyak ditemukan pada pasien hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang datang berkunjung di Klinik Gigi dan Mulut RSUD Abdoel Wahab Syahrani pada tahun 2016-2020 ialah periodontitis (44,44 %). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tambuwun *et al* di Manado pada tahun 2015, yang menyatakan bahwa kasus *xerostomia* paling sering dijumpai pada responden yang menderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut (Tambuwun *et al.*, 2015). Pada seseorang yang menderita hipertensi akan terjadi tekanan darah yang lebih tinggi dari keadaan normal yang dapat mengakibatkan keparahan

penyakit periodontal dikarenakan tekanan darah sistolik meningkat secara progresif. Jaringan periodontal akan mengalami disfungsi mikrosirkulasi dimana keadaan ini terjadi juga pada jantung penderita hipertensi yang mengalami hipertrofi. Tekanan darah yang berlebihan akan menginduksi perkembangan hipertrofi ventrikel kiri dan secara umum dapat mempersempit diameter dari lumen pembuluh darah mikro. Akibat hal tersebut terjadilah iskemia pada jantung dan jaringan periodontal (Sumaliy, 2010).

Menurut Riskesdas 2013, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan penyakit hipertensi dengan penyakit periodontal, dengan subjek yang bukan hipertensi, ditemukan jaringan periodontal lebih sehat dibandingkan dengan subjek yang hipertensi (Suratri, 2020). Pada periodontitis dijumpai adanya peningkatan sitokin peradangan, oksidan seperti LDL, NO, dapat teroksidasi seperti pada penderita hipertensi. Periodontitis dengan kerusakan progresif dapat menimbulkan aterosklerosis dan pada akhirnya terjadi hipertensi (Namira, 2018).

7. Talaksana Penderita Hipertensi dengan Manifestasi Rongga Mulut

Terjadi berbagai manifestasi didalam rongga mulut akibat penggunaan obat antihipertensi diantaranya seperti xerostomia, hiperplasia gingiva, reaksi likenoid, stomatitis, periodontitis, dan gingivitis (Kumar *et al.*, 2012; R. M. Alamsyah, 2015). Setiap manifestasi yang terjadi di rongga mulut akibat hipertensi tersebut membutuhkan penatalaksanaan khusus pada setiap kasusnya. Penatalaksanaan kasus penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang paling sering dijumpai pada penelitian ini ialah *Scaling root planing* sebanyak 36 kasus (80 %).

Terapi yang paling efektif diberikan kepada pasien penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut akibat penggunaan obat ialah substitusi atau penggantian penggunaan obat-obatan antihipertensi pada pasien yang mengalami manifestasi pada rongga mulutnya. Selain itu, perawatan dengan *scaling root planing* juga terbukti dapat memberikan kondisi perbaikan pada orang dengan hipertensi yang memiliki manifestasi di rongga mulut salah satunya ialah pembesaran gingiva. *Scaling root planing* merupakan suatu tatalaksana fase pertama dalam perawatan periodontal, dimana sangat penting dilakukannya eliminasi plak sebagai langkah awal untuk mengurangi inflamasi gingiva yang mungkin terjadi akibat penggunaan obat antihipertensi (Sulistijo, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Penderita hipertensi yang disertai dengan manifestasi di rongga mulut terbanyak dijumpai di Klinik Gigi dan Mulut RSUD Abodoel Wahab Syahrani Samarinda tahun 2016-2020 ialah usia 55-64 tahun.
- 2) Sehingga jenis kelamin laki- laki ditemukan paling banyak menderita hipertensi yang disertai dengan manifestasi di rongga mulut.
- 3) Terdapat pendidikan pasien yang menderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut pada pendidikan tingkat perguruan tinggi.
- 4) Terdapat jenis pekerjaan wiraswasta merupakan jenis pekerjaan penderita hipertensi yang disertai dengan manifestasi di rongga mulut.
- 5) Sehingga Jenis obat *amlodipin* merupakan jenis obat antihipertensi yang sering digunakan pada pasien hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut.
- 6) Terdapat pasien hipertensi yang disertai manifestasi rongga mulut paling banyak dijumpai ialah periodontitis.
- 7) Tatalaksana pada penderita hipertensi dengan manifestasi di rongga mulut yang paling banyak dilakukan ialah *Scaling Root planing* (SRP).

Saran

- 1) Penderita hipertensi diharapkan mampu menjaga kebersihan rongga mulut serta rutin berkunjung ke dokter gigi untuk meningkatkan dan menjaga kebersihan rongga mulut.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya dapat memperhatikan dan mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi atau kelainan apa saja pada rongga mulut yang dapat berhubungan dengan penderita hipertensi.
- 3) Dokter umum dan dokter spesialis penyakit dalam diharapkan turut serta memotivasi semua pasien yang berkunjung untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristoteles. (2018). Korelasi umur dan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi di emergency center unit Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang 2017. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 9–16.
- Aru Sudoyo, Bambang Setiyonadi, S. S. (2014). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi VI. In *Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Asmi Usman, N., & Hernawan, I. (2017). Tata Laksana Xerostomia Oleh Karena Efek Penggunaan Amlodipine: Laporan Kasus. *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/di.6284>
- Fitri, & Rianti Dina. (2015). Diagnose Enforcement And Treatment Of High Blood Pressure. *Jurnal Kedokteran*, 4(3), 47–51. juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/549
- HANDINI. (2020). *Statistik pendidikan tinggi Higher Education Statistics 2020*. 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>
- Kemenkes.RI. (2016). 616.98 Ind p. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kumar, P., Mastan, K. M. K., Chowdhary, R., & Shanmugam, K. (2012). Oral manifestations in hypertensive patients: A clinical study. *Journal of Oral and Maxillofacial Pathology*, 16(2), 215–221. <https://doi.org/10.4103/0973-029X.99069>.
- Laporan Kasus: Manifestasi Oral Penderita Hipertensi berupa Ginggival Enlargement (Case Report: Oral Manifestation in Hypertension Patients With Ginggival Enlargement)*. (2020). 17, 54–56.
- Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 149–155. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141>.
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.

- Pratama, I. B. A., Fathnin, F. H., & Budiono, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 408–413.
- R. M. Alamsyah, C. C. N. (2015). Xerostomia pada pasien hipertensi di Puskesmas Sering dan Sentosa Baru Medan. *Jurnal Pdgi*, 64(2), 110–115. <https://pdfs.semanticscholar.org/5ea5/4de07aa6b0e3b6870dfbd65f90978174482f.pdf>
- Rahajeng, E., & Tuminah, S. (2009). Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Maj Kedokteran Indonesia*, 59, 580–587.
- Sari, T. W., Sari, D. K., Kurniawan, M. B., Syah, M. I. H., Yerli, N., & Qulbi, S. (2018). Hubungan tingkat stres dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Collaborative Medical Journal*, 1(3), 55–65.
- Setyanda, Y. O. G., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2), 434–440. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.268>.
- Sumaliy, R. (2010). *peran hipertensi terhadap mediator peradangan dalam perkembangan penyakit periodontal dan jantung koroner*. 75–80.
- Suratri, M. A. L. (2020). Pengaruh Hipertensi Terhadap Kejadian Penyakit Jaringan Periodontal (Periodontitis) pada Masyarakat Indonesia (Data Riskesdas 2018). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(4), 227–234. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i4.3516>.
- Sutrisno, S., Widayati, C. N., & Radate, R. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA JONO KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN. *The Shine Cahaya Dunia Ners*. <https://doi.org/10.35720/tscnrs.v3i2.12>.
- Syanindita, Y. (2020). *UMUR, PENDIDIKAN, PEKERJAAN, RIWAYAT KELUARGA, LINGKAR PERUT DAN KEBIASAAN OLAHRAGAPASIEEN HIPERTENSI DAN NON HIPERTENSI DI PUSKESMAS KOTA SURAKARTA*. http://eprints.ums.ac.id/91089/12/NASKAH_PUBLIKASI_Yodya.pdf.
- Sylvestris, A. (2017). Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. *Saintika Medika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4142>.
- Tambuwun, P. G. J., Suling, P. L., & Mintjelungan, C. N. (2015). Gambaran Keluhan Di Rongga Mulut Pada Pengguna Obat Antihipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat Iii Robert Wolter Mongisidi Manado. *E-GIGI*, 3(2). <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8761>.
- Tri Hardati, A., & Andono Ahmad, R. (2017). Aktivitas fisik dan kejadian hipertensi pada pekerja: analisis data Riskesdas 2013. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 34(2), 467–474. <https://core.ac.uk/download/pdf/295356013.pdf>.
- Wotulo, F. G., Wowor, P. M., & Supit, A. S. R. (2018). Perbedaan Laju Aliran Saliva pada Pengguna Obat Antihipertensi Amlodipin dan Kaptopril di Kelurahan Tumobui Kota Kotamobagu. *E-GIGI*, 6(1), 39–43. <https://doi.org/10.35790/eg.6.1.2018.19728>